

MODUL

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**SOSIALISASI PERAN GENERASI MILENIAL DALAM ERA DIGITAL DAN EKONOMI
KREATIF PADA ANAK ASUH PANTI ASUHAN ASSOMADIYYAH TANGERANG**

Oleh:

MARTINUS WAHYU PURNOMO, S.Pd, MM	(202003102)
ANJAS RAMADHANI M.KOM	(200903993)
PUTRI SAPHIRA M. Ak	(202603043)
MUHAMMAD AKBAR PAMUNGKAS MM	(202603029)

UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

AGUSTUS 2026

DAFTAR ISI

MODUL	1
DAFTAR ISI.....	2
I. PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang	3
B. Rumusan Masalah	5
C. Sistematika Penulisan.....	5
II. KARAKTERISTIK GENERASI MILENIAL	5
II. PERAN GENERASI MILENIAL.....	7
III. TANTANGAN DAN STRATEGI DI ERA DIGITAL DAN EKONOMI KREATIF	15
1. Tantangan.....	15
2. Strategi	20
IV. PENUTUP	21
DAFTAR PUSTAKA	23

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sekarang telah mengalami perubahan teknologi yang memicu revolusi Industri 4.0, yang antara lain ditandai dengan serba digitalisasi dan otomasi. Namun, belum semua elemen masyarakat menyadari konsekuensi logis atau dampak dari perubahan-perubahan yang ditimbulkannya. Bahkan, fakta-fakta perubahan itu masih sering diperdebatkan. toko konvensional di pusat belanja (*mall*) yang tutup sering dipolitisasi dengan argumentasi bahwa kecenderungan itu disebabkan oleh menurunnya daya beli masyarakat.(1) Padahal, toko-toko konvensional memang mulai menghadapi masalah serius atau minim pengunjung karena sebagian masyarakat perkotaan lebih memilih sistem belanja *online*. Dari beli baju, sepatu, dan buku hingga beli makanan semuanya dengan pola belanja online. Era Industri 4.0 akan terus menghadirkan banyak perubahan yang tak bisa dibendung. Karena itu, diperlukan pemuda milenial yang mampu berpikir kritis, membuat analisa jernih, mampu terjun sekaligus membuat Indonesia terlibat dalam konsep *Global Village* (jadi bagian dunia) alias menghilangkan hambatan dalam perdagangan global namun tetap mengontrol agar perekonomian dalam negeri tidak dilindas produk luar dengan segala konsekuensi logisnya. Langkah ini penting karena belum banyak yang berminat memahami Industri 4.0. Masyarakat memang sudah melakoni beberapa perubahan itu, tetapi kepedulian pada tantangan di era digitalisasi dan otomasi sekarang ini pun terbilang minim. Indonesia saat ini menghadapi tantangan besar akibat pesatnya perkembangan teknologi digital. Perkembangan ini berdampak luas pada seni dan sosial budaya Indonesia. Dalam menghadapi era digital, penting untuk menjaga warisan budaya dan nilai-nilai bangsa. Oleh karena itu, peran generasi muda menjadi kunci, karena mereka tidak hanya dituntut untuk menjadi agen perubahan di sektor digital, tetapi juga diharapkan dapat menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya yang telah ada di tengah arus globalisasi yang terus berubah (2). Kegiatan ini dirancang sebagai strategi edukasi transformatif untuk meningkatkan pemahaman Anak asuh terhadap teknologi digital, sekaligus memperkuat kapasitas mereka dalam menghadapi tantangan revolusi energi masa depan (3)

Hal tersebut didorong oleh perubahan perilaku masyarakat di masa pandemi. Masyarakat yang lebih banyak beraktivitas di rumah lebih memilih melakukan *less contact economy* seperti berbelanja daring, dan melakukan aktivitas pekerjaan melalui pertemuan virtual. Covid-19 juga membuat konsumsi produk kesehatan dan daya tahan tubuh meningkat. Pergeseran pola konsumsi masyarakat tersebut juga mendorong UMKM yang tadinya melaksanakan usahanya melalui cara konvensional menjadi turut beradaptasi menggunakan *e-commerce*. Sebanyak 1 dari 5 pelaku usaha yang aktif menjual di *e-commerce* adalah pengguna baru.

Selain itu, potensi ekonomi digital di Indonesia masih dapat dikembangkan. Dari sisi demografi, berdasarkan data BPS pada 2020, dari sebanyak 270,2 juta penduduk Indonesia, sebanyak 163 juta orang berada di rentang usia 15-64 tahun. Dimana penetrasi internet berada di angka 71%, dan penggunaan media sosial sebesar 59%.

Peran Generasi Z dalam mempercepat digitalisasi tampak jelas dalam berbagai bidang, terutama ekonomi. Mereka lebih cenderung berbelanja secara *online*, menggunakan aplikasi *gig economy* seperti Gojek atau Grab, bahkan memulai bisnis daring mereka sendiri. Pola konsumsi yang mereka bawa turut mengubah struktur ekonomi global dan menciptakan peluang baru. Namun, di sisi lain, digitalisasi yang pesat ini juga menimbulkan tantangan bagi berbagai sektor ekonomi, yang harus beradaptasi dengan perubahan cepat yang diinisiasi oleh generasi ini (4). Generasi muda dari suatu bangsa merupakan *young citizen* yang diartikan kelompok usia muda yang telah dibebani hak dan kewajiban sejak dini dan telah diberi pemahaman tentang kegiatan sosial masyarakat di lingkungannya (5)

Adapun dalam mendukung ekonomi digital, saat ini Pemerintah sedang melakukan penyiapan dan pengembangan SDM (talenta digital), menguatkan ekosistem *start-up* untuk mendukung *digital entrepreneur*, dan meningkatkan konektivitas sebagai backbone ekonomi digital bagi generasi muda. Langkah lain yang tak kalah penting adalah dengan membuat berbagai inisiatif pengembangan, kebijakan dan regulasi.

Dalam rangka menambah pemahaman peserta terkait materi ini maka kami

menyusun modul PKM dengan judul “Sosialisasi Peran Generasi Milenial Dalam Era Digital Dan Ekonomi Kreatif Pada Anak Asuh Panti Asuhan Assomadiyyah Tangerang”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam modul ini adalah:

1. Apa karakteristik generasi milenial?
2. Bagaimana peran generasi milenial dalam era digital dan ekonomi kreatif?
3. Apa tantangan dan strategi di era digital dan ekonomi kreatif?

C. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka sistematika penyusunan modul ini diawali dengan Pendahuluan memuat latar belakang, rumusan masalah dan sistematika penulisan, dilanjutkan karakteristik generasi milenial, peran generasi milenial dalam era digital dan ekonomi kreatif, dan tantangan dan strategi di era digital dan ekonomi kreatif, di akhiri dengan penutup memuat kesimpulan.

II. KARAKTERISTIK GENERASI MILENIAL

Generasi Milenial adalah kelompok generasi yang lahir pada rentang tahun 1981 hingga 1996. Generasi ini tumbuh pada masa peralihan dari era analog menuju era digital, sehingga mengalami perubahan teknologi yang sangat pesat, mulai dari penggunaan telepon rumah, komputer, internet, hingga smartphone. Karena mengalami langsung transformasi tersebut, milenial dikenal sebagai generasi yang melek teknologi (*tech-savvy*) dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Salah satu karakteristik utama generasi milenial adalah kemampuan beradaptasi yang tinggi terhadap perubahan lingkungan, teknologi, maupun pola kerja. Mereka cenderung terbuka terhadap inovasi, memiliki rasa ingin tahu yang besar, serta mampu mempelajari keterampilan baru dengan cepat. Selain itu, milenial dikenal sebagai generasi yang percaya diri, mampu mengekspresikan pendapat, dan menghargai kebebasan dalam bekerja maupun berkarya.

Dalam dunia kerja, generasi milenial memiliki karakter kolaboratif, kritis, dan berorientasi pada pencapaian (achievement-oriented). Mereka lebih menyukai lingkungan kerja yang fleksibel, terbuka terhadap ide baru, serta memberikan kesempatan untuk berkembang. Milenial juga terbiasa memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan produktivitas, membangun jaringan profesional, dan menciptakan inovasi dalam berbagai bidang. Bangsa Indonesia semakin berpacu dengan bangsa lain yang sudah lebih dulu maju. Bahkan, negara-negara yang pernah mengalami krisis ekonomi seperti Indonesia, yang menyebabkan mulai bergantinya pelaku aktif di dunia bisnis, semakin jauh melesat. Korporasi baru terus bermunculan, dikendalikan kaum muda dengan visi bisnis yang kuat, generasi milenial yang tangguh. Pemimpin bisnis berusia muda terus bermunculan, siap membawa ekonominya melaju lebih pesat.

Ada karakter-karakter yang paling dibutuhkan untuk generasi milenial untuk berperan dalam era digital dan ekonomi kreatif, yaitu:

- a. Daya gerak (drive), seperti inisiatif, semangat, tanggung-jawab, ketekunan dan kesehatan.
- b. Kemampuan berpikir (thinking ability), seperti gagasan asli, kreatif, kritis dan analitis.
- c. Kemampuan membina relasi (competency in human relation), seperti mudah bergaul (sociability), mempunyai tingkat emosi yang stabil (EQ tinggi), ramah, suka membantu (cheer fullness), kerja sama, penuh pertimbangan (consideration), dan bijaksana (tactfulness).
- d. Mampu menyampaikan gagasannya (communication skills), seperti terbuka dan dapat menyampaikan pesan secara lisan (bicara) atau tulisan (memo).
- e. Keahlian khusus (technical knowledge), seperti menguasai proses produksi atau pelayanan yang dibidangnya, dan tahu dari mana mendapatkan informasi yang diperlukan. Apakah kunci sukses dari para wirausahawan itu? Inilah tabir rahasianya yang terdiri dari tiga unsur utama, yaitu: (1) Motivasi, yaitu keinginan menjadi sosok yang berguna bagi masyarakat melalui prestasi kerja sebagai wirausaha. (2) Pengetahuan, yaitu keinginan belajar terus agar tidak menjadi usang dalam perubahan situasi persaingan usaha. (3) Menjalani, yaitu keinginan berhasil yang didukung dengan

perencanaan matang yang dipersiapkan secara realistis sesuai dengan kebutuhan menghadapi persaingan dan kemampuan melaksanakannya. Rahasia itulah rupanya yang mengaktifkan kemampuan diri seorang yang berminat menjadi wirausaha tangguh. Dari karakter-karakter dan faktor-faktor kunci keberhasilan seseorang menjadi wirausahawan, telah melahirkan pemimpin-pemimpin bisnis yang berkepribadian tinggi.

- 1) Tipe-tipe kepribadian pebisnis yang dapat dijadikan bahan kajian, antara lain: The Improver, yaitu pemimpin yang memiliki kepribadian dalam menjalankan organisasi dengan menonjolkan gaya improver alias ingin selalu memperbaiki. Improver memiliki kemampuan yang kokoh dalam menjalankan roda organisasi, dan mereka juga memiliki integritas dan etika yang tinggi. Namun, pemimpin seperti ini terkadang cenderung menjadi perfeksionis dan terlalu kritis terhadap bawahannya.
- 2) The Advisor, yaitu pemimpin yang bersedia memberikan bantuan dan saran tingkat tinggi bagi para pelanggannya. Motto dari advisor ini yaitu bawahannya adalah benar dan para pemimpin harus melakukan apa saja untuk menyenangkan bawahannya. Namun, yang harus diwaspadai, seorang advisor bisa jadi terlalu fokus pada kebutuhan organisasi saja, sehingga cenderung mengabaikan kebutuhan pribadinya.
- 3) The Superstar, yaitu pemimpin yang dikelilingi oleh karisma dan energi tinggi dari Sang Superstar. Pemimpin dengan kepribadian seperti ini biasanya membangun organisasi mereka dengan personal brand mereka sendiri. Kelemahan tipe pemimpin seperti ini ialah bisa menjadi terlalu kompetitif dan workaholics.
- 4) The Artist, yaitu kepribadian pemimpin yang senang menyendiri tapi memiliki kreativitas yang tinggi. Mereka biasanya sering kali ditemukan di bisnis yang membutuhkan kreativitas seperti pada organisasi agen periklanan, web design, dan lainnya. Kelemahan tipe ini ialah bisa jadi terlalu sensitif terhadap respon pelanggan, walaupun kritik dari mereka bersifat membangun.

II. PERAN GENERASI MILENIAL

Generasi milenial memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan era digital dan ekonomi kreatif karena merupakan generasi yang tumbuh bersamaan dengan

pesatnya perkembangan teknologi informasi, internet, media sosial, dan perangkat digital. Kedekatan mereka dengan teknologi membuat generasi milenial mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan serta memanfaatkan berbagai platform digital untuk menciptakan peluang ekonomi baru.

Era digital adalah suatu periode perkembangan kehidupan manusia yang ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi secara luas dalam berbagai aspek kehidupan. Pada era ini, berbagai aktivitas yang sebelumnya dilakukan secara manual atau berbasis sistem analog telah bertransformasi menjadi berbasis digital melalui penggunaan internet, komputer, smartphone, dan berbagai teknologi canggih lainnya. Teknologi digital menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, mulai dari komunikasi, pendidikan, bisnis, layanan keuangan, hingga pemerintahan. Salah satu ciri utama era digital adalah kemudahan dalam mengakses informasi dan pengetahuan secara cepat, luas, dan real-time melalui jaringan internet. Perkembangan teknologi digital memungkinkan individu maupun organisasi untuk berkomunikasi tanpa batas geografis, meningkatkan efisiensi kerja, serta menciptakan berbagai inovasi yang mendukung produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, era digital juga menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan literasi digital, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan teknologi, serta kesadaran dalam menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Era digital merupakan suatu masa ketika teknologi informasi dan komunikasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Salah satu ciri utama era digital adalah kemudahan dalam mengakses informasi secara cepat, luas, dan real-time melalui internet. Berbagai aktivitas kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, bisnis, layanan keuangan, hingga hiburan, kini memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Selain itu, komunikasi dan interaksi dapat dilakukan secara online tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu, sehingga memudahkan individu maupun organisasi untuk terhubung dan berkolaborasi. Era digital juga ditandai dengan ketersediaan informasi dalam jumlah yang sangat besar yang dapat diakses dengan mudah melalui berbagai platform digital.

Untuk dapat berkembang dan bersaing di era digital, seseorang perlu memiliki beberapa modal utama. Konektivitas yang tinggi menjadi salah satu kemampuan penting,

yaitu kemampuan memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk membangun jaringan, berkomunikasi, serta berkolaborasi dengan berbagai pihak. Selain itu, kemampuan multitasking juga diperlukan karena individu dituntut mampu mengelola berbagai aplikasi, platform, dan sumber informasi secara bersamaan. Modal penting lainnya adalah sikap inovatif, yaitu kemampuan untuk terus mencari solusi baru yang lebih efektif dan efisien melalui pemanfaatan teknologi. Dengan memiliki konektivitas yang kuat, kemampuan multitasking, dan jiwa inovatif, seseorang akan lebih siap menghadapi tantangan serta memanfaatkan berbagai peluang yang tersedia di era digital.

Selain dalam era digital, generasi milenial juga berperan dalam ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif adalah konsep ekonomi yang mengandalkan kreativitas, ide, inovasi, pengetahuan, serta kemampuan sumber daya manusia sebagai faktor utama dalam menciptakan nilai tambah dan pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan sektor ekonomi tradisional yang lebih bertumpu pada sumber daya alam dan modal fisik, ekonomi kreatif menempatkan kreativitas serta kekayaan intelektual sebagai aset utama dalam menghasilkan produk dan jasa yang bernilai ekonomi. Kegiatan ekonomi kreatif mencakup berbagai bidang, seperti desain, seni, musik, film, kuliner, fashion, periklanan, aplikasi digital, pengembangan konten, dan berbagai industri kreatif lainnya yang lahir dari kemampuan berpikir inovatif. Ekonomi kreatif juga dapat dipahami sebagai sistem ekonomi yang memanfaatkan informasi, teknologi, dan kreativitas untuk menghasilkan produk atau layanan yang memiliki nilai jual tinggi serta mampu bersaing di pasar global. Dalam perkembangannya, ekonomi kreatif menjadi salah satu sektor strategis yang mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong inovasi, serta memperkuat daya saing bangsa. Oleh karena itu, ekonomi kreatif dipandang sebagai masa depan pembangunan ekonomi karena mampu mengubah ide dan kreativitas menjadi sumber pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Ekonomi kreatif merupakan suatu konsep ekonomi yang mengandalkan ide, kreativitas, pengetahuan, dan keterampilan manusia sebagai sumber utama dalam menciptakan nilai tambah ekonomi. Berbeda dengan sektor ekonomi konvensional yang bertumpu pada sumber daya alam, ekonomi kreatif lebih menekankan pada kemampuan individu dalam menghasilkan inovasi, gagasan baru, serta produk dan jasa yang memiliki nilai jual tinggi. Salah satu ciri utama ekonomi kreatif

adalah pemanfaatan teknologi dan inovasi untuk menciptakan produk yang lebih kompetitif, relevan dengan kebutuhan pasar, dan mampu memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, ekonomi kreatif juga berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan produktivitas masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan usaha berbasis kreativitas. Dalam perkembangannya, ekonomi kreatif digital didukung oleh beberapa pilar utama, yaitu konten digital, e-commerce, serta aplikasi dan game. Konten digital mencakup berbagai bentuk karya kreatif seperti video, podcast, artikel, fotografi, dan infografis yang dapat disebarluaskan melalui platform digital untuk tujuan informasi, edukasi, maupun hiburan. Sementara itu, e-commerce menjadi sarana penting dalam memperluas pemasaran produk melalui toko online dan marketplace yang mampu menjangkau konsumen hingga pasar global. Di sisi lain, pengembangan aplikasi dan game menjadi sektor yang terus berkembang karena mampu menyediakan berbagai solusi digital untuk kebutuhan sehari-hari sekaligus menjadi media hiburan yang bernilai ekonomi tinggi. Generasi milenial menjadi kelompok yang mendominasi berbagai sektor unggulan ekonomi kreatif karena memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan teknologi digital. Pada sektor kuliner, milenial memanfaatkan media sosial dan strategi pemasaran digital untuk memperluas pasar dan membangun identitas merek. Dalam sektor fashion, mereka mengembangkan merek lokal berbasis komunitas online yang mampu menjangkau konsumen secara lebih luas. Pada sektor kriya, berbagai produk kerajinan dipasarkan melalui platform e-commerce sehingga memiliki peluang untuk dikenal hingga tingkat nasional dan internasional. Selain itu, bidang desain komunikasi visual dan fotografi juga berkembang pesat karena tingginya kebutuhan akan konten kreatif untuk mendukung promosi, branding, dan komunikasi digital. Dengan kreativitas, inovasi, dan penguasaan teknologi yang dimiliki, generasi milenial menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi kreatif di era digital.

Industri kreatif memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia karena mampu mengubah kreativitas, ide, dan inovasi menjadi produk serta jasa yang bernilai ekonomi tinggi. Sektor ini menjadi salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi nasional karena tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga

menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong munculnya berbagai peluang usaha. Selain itu, industri kreatif mampu meningkatkan daya saing Indonesia melalui pengembangan produk yang unik, inovatif, dan berbasis budaya lokal sehingga memiliki nilai tambah di pasar nasional maupun internasional. Di era digital, industri kreatif semakin penting karena menjadi sektor unggulan yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan masyarakat. Berbagai subsektor seperti kuliner, fashion, kriya, desain, film, musik, dan konten digital memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian serta mendukung pengembangan UMKM. Dengan potensi sumber daya manusia yang kreatif dan kekayaan budaya yang dimiliki, industri kreatif dapat menjadi sektor strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperkuat identitas bangsa, serta mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.



Dampak ekonomi kreatif terhadap perekonomian

- Penciptaan Lapangan Kerja

Ekonomi kreatif membuka banyak peluang kerja baru karena membutuhkan berbagai keahlian, seperti desain grafis, fotografi, videografi, animasi, pemasaran digital, pengembang aplikasi, hingga pengrajin. Semakin berkembang usaha kreatif, semakin

banyak tenaga kerja yang dibutuhkan sehingga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran.

- Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Produk kreatif memiliki nilai tambah yang tinggi karena berasal dari ide, inovasi, dan kreativitas. Nilai tambah ini memungkinkan pelaku usaha memperoleh keuntungan lebih besar, sehingga pendapatan individu maupun masyarakat meningkat.

- Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Ekonomi kreatif berkontribusi terhadap peningkatan produksi barang dan jasa, investasi, serta daya saing nasional. Sektor ini menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru yang tidak hanya bergantung pada sumber daya alam, tetapi juga pada ide dan inovasi manusia.

- Dampak Sosial dan Budaya

Ekonomi kreatif juga membantu melestarikan budaya lokal melalui produk seni, kerajinan, kuliner, dan fesyen tradisional yang dikemas secara modern. Selain meningkatkan pendapatan, hal ini memperkuat identitas budaya Indonesia.

Dalam era digital dan ekonomi kreatif, milenial berperan sebagai inovator, kreator, dan entrepreneur yang menghasilkan berbagai produk serta layanan berbasis teknologi yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat modern. Mereka memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan bisnis, membangun jaringan pemasaran yang lebih luas, serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Dalam sektor ekonomi kreatif, generasi milenial menjadi penggerak utama lahirnya berbagai inovasi di bidang desain, kuliner, fashion, musik, film, fotografi, konten digital, aplikasi, hingga industri kreatif berbasis teknologi lainnya. Kreativitas yang tinggi serta kemampuan memanfaatkan media sosial dan platform digital memungkinkan mereka memperluas akses pasar, meningkatkan visibilitas produk, dan menjangkau konsumen secara lebih efektif tanpa batasan geografis.

Selain menciptakan nilai tambah ekonomi, aktivitas kreatif yang dilakukan generasi milenial juga membuka lapangan pekerjaan baru, mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta memperkuat daya saing ekonomi nasional di tengah persaingan global.

Generasi milenial sebagai inovator dalam era digital karena mereka tumbuh dan berkembang di tengah pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Kedekatan dengan teknologi membuat generasi ini mampu memahami perubahan kebutuhan masyarakat serta menciptakan berbagai solusi yang lebih efektif, praktis, dan sesuai dengan gaya hidup modern. Kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta keberanian untuk mencoba hal-hal baru menjadikan milenial sebagai pelopor lahirnya berbagai inovasi di bidang bisnis, teknologi, dan komunikasi. Mereka tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu mengembangkan produk dan layanan baru yang memberikan nilai tambah bagi masyarakat dan dunia usaha. Salah satu bentuk nyata peran milenial sebagai inovator adalah berkembangnya bisnis berbasis aplikasi, e-commerce, layanan digital, serta berbagai platform yang memudahkan aktivitas masyarakat. Selain itu, milenial juga menghadirkan cara-cara baru dalam pemasaran melalui pemanfaatan media sosial, influencer marketing, dan pembuatan konten digital yang lebih interaktif dan menarik. Perkembangan tersebut telah mengubah pola komunikasi antara pelaku usaha dan konsumen, sekaligus menciptakan peluang ekonomi baru di era digital. Dengan kemampuan berkolaborasi, beradaptasi, dan memanfaatkan teknologi secara kreatif, generasi milenial menjadi motor penggerak inovasi yang mampu meningkatkan daya saing bisnis serta mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia.

Generasi milenial memiliki peran penting sebagai *agent of change* (agen

perubahan) dalam mendorong transformasi digital UMKM di Indonesia. Sebagai generasi yang akrab dengan perkembangan teknologi dan internet, milenial mampu menjadi jembatan antara pelaku usaha tradisional dengan ekosistem bisnis digital yang terus berkembang. Peran ini diwujudkan melalui pendampingan dan edukasi kepada pelaku UMKM dalam memanfaatkan berbagai teknologi digital, seperti marketplace, media

sosial, pembayaran digital, serta aplikasi pencatatan dan pengelolaan keuangan. Dengan kemampuan literasi digital yang dimiliki, generasi milenial membantu UMKM mengubah pola bisnis yang sebelumnya dilakukan secara konvensional menjadi lebih modern, efektif, dan efisien. Melalui digitalisasi, UMKM dapat memperluas jangkauan pasar tanpa terbatas oleh lokasi geografis, meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan, serta memperkuat daya saing di tengah persaingan ekonomi digital yang semakin ketat. Selain itu, generasi milenial juga berperan dalam mendorong inovasi pemasaran digital, pengembangan produk, dan pemanfaatan data untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat. Dengan kreativitas, kemampuan beradaptasi, dan semangat inovasi yang dimiliki, generasi milenial menjadi katalisator perubahan yang membantu UMKM tumbuh lebih produktif, kompetitif, dan berkelanjutan di era digital

Generasi milenial memiliki peran strategis sebagai *job creator* atau pencipta lapangan kerja di era digital dan ekonomi kreatif. Berbekal kreativitas, kemampuan beradaptasi dengan teknologi, serta jiwa kewirausahaan yang tinggi, milenial tidak hanya berorientasi untuk mencari pekerjaan, tetapi juga mampu menciptakan peluang usaha yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Melalui pendirian startup, *creative agency*, bisnis online, perusahaan berbasis teknologi, serta berbagai usaha kreatif lainnya, generasi milenial berhasil menciptakan model bisnis baru yang mampu menjawab kebutuhan pasar modern. Kehadiran berbagai usaha tersebut tidak hanya menghasilkan keuntungan bagi pelaku usaha, tetapi juga membuka kesempatan kerja bagi banyak orang dari berbagai latar belakang dan tingkat pendidikan. Selain menciptakan lapangan pekerjaan, generasi milenial juga berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan produktivitas masyarakat, serta memperkuat sektor ekonomi kreatif nasional. Berbagai usaha yang mereka bangun mampu menyerap tenaga kerja, mengurangi tingkat pengangguran, dan mendorong lahirnya inovasi di berbagai bidang. Dengan pola pikir yang kreatif, terbuka terhadap perubahan, dan berorientasi pada solusi, generasi milenial menjadi salah satu penggerak utama pembangunan ekonomi yang berkelanjutan serta berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan Sejahtera.

Generasi milenial memiliki peran penting sebagai penggerak ekonomi global

karena mampu menggabungkan kreativitas, teknologi digital, dan kearifan lokal untuk menciptakan produk yang memiliki daya saing tinggi di pasar nasional maupun internasional. Dengan pemahaman yang baik terhadap tren pasar dan teknologi, milenial mampu mengemas berbagai produk budaya lokal seperti batik, kerajinan tangan, kuliner tradisional, serta potensi wisata daerah menjadi lebih modern, inovatif, dan menarik tanpa menghilangkan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Melalui pemanfaatan media sosial, marketplace, digital marketing, dan berbagai platform digital lainnya, generasi milenial mampu mempromosikan produk lokal kepada pasar yang lebih luas hingga menembus pasar global. Strategi promosi digital yang kreatif tidak hanya meningkatkan popularitas produk, tetapi juga memperluas peluang ekspor, meningkatkan pendapatan pelaku usaha, serta memperkuat ekonomi masyarakat daerah. Selain itu, keterlibatan milenial dalam pengembangan UMKM dan ekonomi kreatif turut mendorong inovasi, pertumbuhan ekonomi lokal, serta menciptakan peluang usaha baru yang berkelanjutan. Dengan demikian, generasi milenial menjadi jembatan yang menghubungkan potensi lokal dengan peluang global sehingga mampu meningkatkan daya saing bangsa di era ekonomi digital.

III. TANTANGAN DAN STRATEGI DI ERA DIGITAL DAN EKONOMI KREATIF

1. Tantangan

- ✓ Persaingan global yang semakin ketat

Di era digital yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat, generasi milenial menghadapi persaingan yang semakin luas dan kompleks. Jika pada masa lalu persaingan kerja dan bisnis lebih banyak terjadi dalam lingkup lokal atau nasional, saat ini milenial harus mampu bersaing dengan talenta dari berbagai negara yang memiliki keahlian, pengalaman, dan kompetensi yang beragam. Kemajuan internet dan teknologi digital telah menghilangkan batas-batas geografis, sehingga peluang kerja, bisnis, pendidikan, dan kolaborasi dapat diakses secara global. Oleh karena itu, generasi milenial dituntut untuk terus meningkatkan kualitas diri agar mampu beradaptasi dan tetap relevan dalam menghadapi dinamika dunia yang terus

berubah. Salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki adalah kemampuan berbahasa asing, terutama bahasa Inggris, karena bahasa tersebut menjadi sarana komunikasi utama dalam dunia internasional. Penguasaan bahasa asing memungkinkan generasi milenial untuk mengakses informasi global, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memperluas jaringan profesional, serta berpartisipasi dalam berbagai peluang kerja dan bisnis lintas negara. Selain itu, kemampuan berbahasa asing juga dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan multikultural. Di samping itu, kreativitas, inovasi, dan kemampuan beradaptasi menjadi modal utama untuk memenangkan persaingan global. Generasi milenial harus mampu menciptakan ide-ide baru, memanfaatkan teknologi secara produktif, serta menemukan solusi yang efektif terhadap berbagai tantangan yang muncul. Individu yang mampu berinovasi dan cepat beradaptasi terhadap perubahan teknologi akan memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang, baik sebagai profesional maupun sebagai pelaku usaha. Dengan kombinasi kemampuan bahasa asing, kreativitas, inovasi, dan adaptasi yang kuat, generasi milenial dapat menjadi sumber daya manusia yang kompetitif, unggul, dan mampu berkontribusi dalam pembangunan ekonomi serta kemajuan bangsa di tingkat global.

✓ Perkembangan teknologi yang sangat cepat

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia kerja, pendidikan, bisnis, dan industri. Teknologi seperti Artificial Intelligence (AI), Big Data, Cloud Computing, dan Internet of Things (IoT) menjadi fondasi utama transformasi digital yang saat ini terjadi di berbagai sektor. AI membantu manusia mengolah informasi secara lebih cepat, akurat, dan efisien, sehingga mampu meningkatkan produktivitas serta mengurangi kesalahan dalam proses kerja. Sementara itu, Big Data memungkinkan pengumpulan dan analisis data dalam jumlah besar untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berbasis informasi. Teknologi IoT juga memungkinkan berbagai perangkat saling terhubung dan bertukar data secara otomatis, sedangkan

Cloud Computing menyediakan infrastruktur yang fleksibel untuk penyimpanan, pengelolaan, dan pemrosesan data secara daring. Dalam menghadapi perkembangan tersebut, generasi milenial dituntut untuk terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan adaptasi agar tidak tertinggal oleh perubahan teknologi yang berlangsung sangat cepat. Pembelajaran berkelanjutan (*lifelong learning*) menjadi kunci penting untuk memahami cara kerja teknologi modern dan memanfaatkannya secara optimal dalam pekerjaan maupun bisnis. Dengan menguasai AI, Big Data, Cloud Computing, dan IoT, generasi milenial dapat meningkatkan efisiensi kerja, menciptakan inovasi, menemukan peluang usaha baru, serta meningkatkan daya saing di pasar global. Kemampuan beradaptasi dengan teknologi juga akan membantu milenial menjadi sumber daya manusia yang lebih produktif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0 serta perkembangan ekonomi digital di masa depan.

✓ **Kebutuhan Peningkatan Keterampilan Digital**

Dunia kerja modern telah mengalami transformasi yang sangat pesat seiring dengan perkembangan teknologi digital. Saat ini, perusahaan di berbagai sektor tidak hanya mencari kandidat yang memiliki kemampuan akademis dan pengalaman kerja, tetapi juga keterampilan digital yang relevan dengan kebutuhan industri. Kemampuan mengelola media sosial, digital marketing, analisis data, desain grafis, pemrograman, hingga keamanan siber menjadi kompetensi yang semakin dibutuhkan karena dapat membantu organisasi meningkatkan efisiensi, produktivitas, serta daya saing di era digital. Selain itu, penguasaan berbagai perangkat lunak, aplikasi, dan teknologi digital juga menjadi nilai tambah yang dapat meningkatkan peluang seseorang untuk memperoleh pekerjaan maupun mengembangkan kariernya. Di tengah persaingan pasar kerja yang semakin ketat, individu yang tidak terus memperbarui dan meningkatkan kompetensinya berisiko tertinggal serta kalah bersaing dengan tenaga kerja lain yang lebih siap menghadapi tuntutan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, upskilling dan reskilling menjadi langkah penting yang harus dilakukan secara berkelanjutan. Berbagai keterampilan digital kini dapat dipelajari melalui pendidikan

formal, pelatihan profesional, sertifikasi, maupun platform pembelajaran daring yang mudah diakses. Dengan terus mengembangkan kemampuan digital, seseorang akan memiliki peluang yang lebih besar untuk beradaptasi dengan perubahan, memanfaatkan peluang kerja baru, serta mencapai kesuksesan di dunia kerja yang semakin terdigitalisasi.

✓ Kemampuan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah

Selain menguasai keterampilan teknis dan digital, generasi milenial juga perlu memiliki kemampuan berpikir kritis sebagai salah satu kompetensi utama dalam menghadapi tantangan era digital. Perkembangan teknologi yang sangat cepat telah menyebabkan arus informasi yang begitu besar dan mudah diakses. Dalam situasi ini, kemampuan berpikir kritis menjadi penting agar individu mampu menganalisis informasi secara mendalam, membedakan fakta dan opini, menilai kredibilitas sumber informasi, serta menghindari kesalahan dalam mengambil keputusan. Kemampuan ini membantu generasi milenial untuk tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan, sekaligus mampu memahami berbagai permasalahan dari berbagai sudut pandang sebelum menentukan tindakan yang tepat. Selain itu, kemampuan menyelesaikan masalah kompleks (*complex problem solving*) juga sangat dibutuhkan karena dunia kerja dan bisnis saat ini menghadapi tantangan yang semakin dinamis dan tidak pasti. Generasi milenial dituntut untuk mampu mengidentifikasi akar permasalahan, mencari berbagai alternatif solusi, serta memilih strategi yang paling efektif berdasarkan data dan pertimbangan yang rasional. Kemampuan mengambil keputusan yang tepat menjadi faktor penting untuk menghadapi perubahan teknologi, persaingan global, dan perkembangan ekonomi yang terus bergerak cepat. Dengan menggabungkan keterampilan teknis, berpikir kritis, kemampuan analitis, dan pemecahan masalah, generasi milenial akan lebih siap beradaptasi, berinovasi, serta menjadi sumber daya manusia yang kompetitif dan mampu memberikan kontribusi positif bagi organisasi maupun masyarakat.

✓ Persaingan Global: Pasar digital hilangnya batas antar negara

Persaingan global merupakan salah satu tantangan utama di era digital yang ditandai dengan semakin hilangnya batas-batas geografis antarnegara dalam kegiatan ekonomi, bisnis, dan perdagangan. Perkembangan internet, teknologi digital, serta platform perdagangan elektronik telah memungkinkan individu maupun perusahaan untuk menjual produk dan jasa ke pasar internasional dengan lebih mudah dan cepat. Kondisi ini menciptakan pasar digital yang sangat luas, di mana pelaku usaha tidak hanya bersaing dengan kompetitor di wilayah atau negaranya sendiri, tetapi juga dengan perusahaan dan tenaga kerja dari berbagai negara di dunia. Di satu sisi, globalisasi digital membuka peluang yang besar untuk memperluas pasar, meningkatkan penjualan, dan membangun kerja sama internasional. Namun di sisi lain, persaingan menjadi semakin ketat karena konsumen memiliki lebih banyak pilihan dan dapat membandingkan produk dari berbagai negara dengan mudah. Oleh karena itu, generasi milenial dan pelaku usaha dituntut untuk terus meningkatkan kualitas produk, mengembangkan inovasi, menguasai teknologi digital, serta memperkuat keterampilan global agar mampu bersaing dan memanfaatkan peluang yang tersedia di pasar internasional

✓ **Keamanan Siber: Risiko pencurian data dan kekayaan intelektual**

Keamanan siber merupakan salah satu tantangan penting di era digital karena semakin meningkatnya penggunaan teknologi, internet, dan penyimpanan data secara elektronik. Seiring dengan kemajuan digitalisasi, berbagai informasi penting seperti data pribadi, data keuangan, informasi pelanggan, hingga kekayaan intelektual perusahaan kini tersimpan dalam sistem digital yang rentan terhadap berbagai ancaman siber. Risiko seperti peretasan, pencurian data, malware, ransomware, dan phishing dapat menyebabkan kerugian yang besar, baik bagi individu maupun organisasi. Pencurian data tidak hanya mengancam privasi dan keamanan pengguna, tetapi juga dapat disalahgunakan untuk tindakan kriminal yang merugikan secara finansial maupun reputasi. Selain data pribadi, kekayaan intelektual seperti desain produk, inovasi teknologi, karya kreatif, rahasia dagang, dan informasi strategis perusahaan juga menjadi sasaran yang bernilai tinggi bagi pelaku kejahatan siber. Apabila

informasi tersebut dicuri atau diakses tanpa izin, perusahaan dapat kehilangan keunggulan kompetitif, mengalami kerugian ekonomi, bahkan kehilangan kepercayaan pelanggan. Oleh karena itu, kesadaran terhadap keamanan siber menjadi sangat penting melalui penerapan sistem keamanan yang kuat, penggunaan kata sandi yang aman, perlindungan data, serta peningkatan literasi digital agar individu dan organisasi mampu melindungi aset digital serta kekayaan intelektual mereka dari berbagai ancaman di era digital

2. Strategi

- Literasi digital

Kemampuan menggunakan teknologi dan internet secara efektif untuk mencari informasi, berkomunikasi, memasarkan produk, dan mengembangkan usaha. Pelaku ekonomi kreatif yang memiliki literasi digital yang baik akan lebih mudah memanfaatkan media sosial, marketplace, dan platform digital untuk memperluas pasar.

- Inovasi Produk

Produk harus terus dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan dan tren pasar. Inovasi dapat berupa desain baru, peningkatan kualitas, kemasan yang lebih menarik, atau penambahan fitur yang memberikan nilai tambah bagi konsumen.

- Pemanfaatan Teknologi

Teknologi digital dapat digunakan untuk pemasaran, transaksi, produksi, dan pelayanan pelanggan. Media sosial menjadi sarana efektif untuk meningkatkan brand awareness, sedangkan aplikasi digital membantu usaha menjadi lebih efisien dan kompetitif.

- Pengembangan Kreativitas

Kreativitas merupakan modal utama ekonomi kreatif. Pengembangan kreativitas dapat

dilakukan melalui pelatihan, pengalaman, kolaborasi, dan eksplorasi ide-ide baru sehingga menghasilkan produk dan jasa yang unik serta memiliki daya saing tinggi.

- Upskilling

Terus memperbaharui keahlian teknis (data analytics, AI prompt engineering). Proses meningkatkan dan memperbarui keterampilan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Di era digital, kemampuan seperti data analytics dan AI prompt engineering menjadi sangat penting karena banyak dibutuhkan di berbagai industri.

- Kolaborasi

Menbangun komunitas dan jaringan lintas disiplin ilmu. Kolaborasi memungkinkan individu bertukar ide, pengalaman, dan pengetahuan dengan orang dari berbagai bidang. Melalui komunitas dan jaringan profesional, lahir inovasi yang lebih kreatif karena menggabungkan perspektif yang berbeda. Selain itu, kolaborasi juga membuka peluang kerja sama, pengembangan proyek, serta peningkatan kompetensi melalui pembelajaran bersama

- Proteksi Legal

HKI merupakan perlindungan hukum terhadap hasil karya, inovasi, atau kreativitas seseorang. Dengan mendaftarkan HKI, pencipta memperoleh hak eksklusif atas karyanya sehingga terhindar dari penyalahgunaan atau klaim pihak lain. Pendaftaran HKI juga dapat meningkatkan nilai ekonomi, daya saing, serta memberikan kepastian hukum bagi pemilik karya, termasuk karya yang dibuat dengan bantuan teknologi AI selama memenuhi ketentuan yang berlaku.

IV. PENUTUP

Kegiatan sosialisasi mengenai Peran Generasi Milenial dalam Era Digital dan Ekonomi Kreatif pada Anak Asuh Panti Asuhan Assomadiyyah Tangerang diharapkan

dapat memberikan pemahaman, wawasan, dan motivasi kepada para peserta untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan sekaligus memanfaatkan peluang yang hadir di era digital. Generasi milenial dan generasi muda memiliki peran penting sebagai penggerak ekonomi kreatif melalui pemanfaatan teknologi, inovasi, dan kreativitas dalam menciptakan nilai tambah serta peluang usaha baru.

Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak asuh mampu meningkatkan literasi digital, mengembangkan keterampilan kreatif, serta membangun semangat kewirausahaan yang dapat menjadi bekal untuk meraih masa depan yang lebih baik. Dengan terus belajar, beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, dan memanfaatkan potensi yang dimiliki, mereka dapat menjadi generasi yang produktif, inovatif, dan berdaya saing tinggi serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan pembangunan ekonomi bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andirwan A, Asmilita V, Zhafran M, Syaiful A, Beddu M. Strategi Pemasaran Digital: Inovasi untuk Maksimalkan Penjualan Produk Konsumen di Era Digital. *J Ilm Multidisipliner AMSIR*. 2023;13–5.
2. Siska Meilya P.M, Silviana, Fiqia, Umar Burhan. Penerapan Strategi Digital Marketing Pada Umkm Makanan Dan Minuman Khas Gresik. *Semin Nas Pariwisata dan Kewirausahaan*. 2023;2:485–97.
3. Asmawiyah K dkk. SOSIALISASI STRATEGI PEMASARAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI ERA DIGITALISASI. [JURNAL Kreat Pengabdian Kpd Masy. 2022;5(8.5.2017):2003–15.
4. Syukri AU, Sunrawali AN. Digital marketing dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. *Kinerja*. 2022;19(1):170–82.
5. Ahdiat A. Indeks Penjualan Retail Meningkat pada April 2023, Tertinggi sejak Pandemi. *katadata.co.id* [Internet]. 2023; Tersedia pada: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/10/indeks-penjualan-retail-meningkat-pada-april-2023-tertinggi-sejak-pandemi>
6. Rachmawati D, Ramadhani N, Aulia Komarullah T. Sosialisasi Peranan Digital Marketing bagi UMKM di Desa Ujung Genteng. *Proc Uin Sunan Gunung Djati Bandung* [Internet]. 2021;1(29):89–104. Tersedia pada: <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/366>
7. Rajagukguk P, Hardani H, Kartawijaya F. Persepsi Harga dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian online pada Marketplace Shopee Paska Pandemic Covid-19. *J Adm Bisnis*. 2022;2(1):28–34.